

STIMULASI PSIKOSOSIAL PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN MOTORIK, KOGNITIF, SOSIAL EMOSI, DAN MORAL/KARAKTER ANAK

Psycho Social Stimulation in Play Groups and Its Effect to Motor, Cognitive, Socio-Emotional, and Character Development Child's

DWI HASTUTI^{1*}

¹Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT. *The study aimed to identify psycho social stimulation given at selected play groups in Bogor and its effect to motor, cognitive, socio-emotional, and moral development of children participated in the play groups. The play groups were classified into two groups which were play groups for children from upper middle class family's (namely group KB1) and play groups for children from lower class family's (namely group KB2). The study design was prospective cohort study, which observed child's development of 89 children for 3 months. Psycho social stimulation at play group including facilities at play group, programs for development competencies, and variation of learning method. The facilities, programs and methods of KB1 was better than KB2, but only facilities was statistically significant. During 3 months there where an increase of scores in term of child's motor, cognitive, socio-emotional, and moral development of children from the both group. Age of child, psycho social stimulation at home and facilities at play groups influenced significantly to motor development and cognitive development of children at both group. Factors influenced to child's socio emotional development were psycho social stimulation at home and facilities provided at play groups, while moral development was possitively influenced by facilities and method at play groups. In contrast an increasing of program for child's competency was likely to decrease moral development score of children.*

Key words: *cognitive development, moral development, motor development, play groups, socio-emotional development*

PENDAHULUAN

Pembentukan kelompok prasekoah dan taman kanak-kanak yang bermutu umumnya ditujukan bagi anak usia dini yang berasal dari keluarga yang mampu. Sedangkan anak usia prasekolah dari keluarga miskin tidak atau sulit menjangkau kelompok prasekolah atau taman kanak-kanak tersebut. Hal ini karena investasi bagi pembentukan kelompok bermain bermutu bukanlah investasi yang murah, akibatnya anak dari keluarga miskin tidak memiliki kesempatan untuk mengecap pendidikan prasekolah yang berkualitas.

Menurut *UNICEF*, anak-anak dari keluarga miskin merupakan anak yang

relatif kurang mendapatkan stimulasi edukatif disebabkan keterbatasan sumberdaya dari orang tua. Dalam kerangka "*The Extended Model of Care*" yang dibuat oleh *UNICEF* misalnya keterbatasan ini disebut *resources for care* (Engle *et al.* 1997). Kenyataan bahwa cukup banyak ibu dari anak keluarga tak mampu yang turut bekerja di sektor publik untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga bukanlah hal yang baru. Dari hasil *action research* yang dilakukan di Kota Bogor pada tahun 2002 misalnya, diketahui bahwa terdapat sekitar 15,7% ibu yang bekerja di luar rumah. Sementara itu, kegiatan Posyandu dan program kelompok bermain bagi anak usia prasekolah diserahkan kepada